BAB III

PRAKTIK JUAL BELI TRIPANG DI DESA BRAKAS KECAMATAN RAAS KABUPATEN SUMENEP

A. Pandangan Umum Tentang Desa Brakas Kecamatan Raas

Sebelum penulis memaparkan secara detail mengenai praktek jual beli tripang yang terjadi di Desa Brakas Kecamatan Raas, terlebih dahulu penulis memberikan gambaran terhadap letak geografis Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep untuk mempermudah dan memperjelas tentang lokasi yang akan penulis teliti.

1. Letak Geografis

Desa Brakas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. Secara geografis, Desa Brakas terdiri dari beberapa pulau yang jaraknya lumayan jauh dari pusat kecamatan. Dalam hal ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap jual beli tripang disatu pulau, yakni, di pusat desa yang juga merupakan pusat tranportasi dan peradaban masyarakat kecamatan Raas pada umumnya, khususnya masyarakat Desa Brakas.

Adapun batasan wilayah dari Desa Brakas tempat penulis melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sebelah barat Desa Brakas berbatasan dengan Desa Alasmalang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebelah selatan Desa Brakas berbatasan dengan Desa Poteran

c. Sebelah timur dan utara Desa Brakas yaitu laut.

Penulis memilih tempat penelitian pada satu pulau. Hal ini penulis lakukan karena di Desa Brakas tempat pusat perkembangan ekonomi masyarakat Kecamatan Raas pada umumnya, di mana Pulau Raas terdiri dari berbagai pulau dan Desa Brakas juga memiliki beberapa pulau di Kecamatan Raas.

Adapun beberapa pulau yang ada penghuninya dan masih termasuk Desa Brakas adalah:

1. Polo Talango Aeng,
2. Polo Talango Tengah,
3. Kalosot.

Ada lagi dua pulau yang masih termasuk Desa Brakas tetapi tidak berpenghuni, yaitu: Polo Talango Timur dan Pulau Saro'.

Sementara itu, untuk ukuran luas Desa tempat penulis melakukan penelitian (selain pulau-pulau) adalah 2700x2000 m^2, dan dari luas tersebut terbagi menjadi 7 dusun dari 11 RW dan 23 RT yang ada, hanya 4 dusun yang berada satu pulau dengan Desa Brakas yaitu:

1. Dusun Barat Embung
2. Dusun Timur Embung
3. Dusun Sono'

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Dusun Brakas Barat.

Desa Brakas merupakan Desa tempat pusat perkembangan ekonomi dan budaya masyarakat Kecamatan Raas, itu tebukti dengan adanya beberapa faktor, yaitu:

a. Kantor Kecamtan Raas berada di Desa Brakas
b. Kantor Polsek berada di Desa Brakas
c. Kantor Kodim berada di Desa Brakas
d. Kantor KUA juga berada di Desa Brakas
e. Dermaga terpanjang di Kecamatan Raas juga ada di Desa Brakas

Dari data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa Desa Brakas termasuk Desa yang strategis sehingga mempermudah masyarakatnya untuk melakukan pengembangan budaya dan ekonomi.

2. Kependudukan dan Sosial Ekonomi

Bidang kependudukan Desa Brakas Kecamatan Raas dapat dikatakan berada pada jumlah yang sangat banyak penduduknya, dibandingkan Desa-Desa sekitar. Hal ini terbukti dari data yang penulis peroleh yaitu penduduknya mencapai 7717 orang[48] dengan rincian sebagai berikut, laki-laki berjumlah 3742 orang dan perempuan berjumlah 3975 orang.

Dari jumlah penduduk di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk Desa Brakas lebih banyak yang perempuan daripada yang laki-laki.

[48] Dayat, Cacah Desa Brakas, *Wawancara*, Desa Brakas, 15 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan Warga Negara Asing (WNA) di Desa Brakas tidak ada sama sekali.

Selain itu, sebagian masyarakat asli Desa Brakas merantau untuk mencari kerja di beberapa tempat, kemudian menetap di tempat kerjanya dengan membuat KTP warga Desa setempat (paling banyak, masyarakat Desa Brakas menetap di Bali sekitar 30%).

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, pendapatan mereka bermacam-macam, mulai dari pekerjaan mereka yang harus mengorbankan tenaga kasar sampai pada pekerjaan yang membutuhkan pikiran dan keahlian

Tabel Pekerjaan Desa Brakas

No.	Keterangan	Persen
01	Nelayan	45 %
02	Petani	25 %
03	Pembuat Assesoris	20 %
04	Dan Lain-lain	10 %

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa masyarakat Desa Brakas kecamatan Raas Kabupaten Sumenep mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Mata pencaharian nelayan ini selalu menjadi prioritas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Desa Brakas karena letak geografisnya yang dikelilingi laut. Di samping itu, masyarakat yang kerjanya di laut sebagai nelayan mencari tripang dan ikan laut lainnya yang diprioritaskan untuk dijual belikan dan dikirim ke Bali dan sekitarnya.[49]

Pulau Raas termasuk kecamatan yang perkembangan ekonominya lebih maju di bandingkan dengan pulau-pulau lain yang masih tergolong dari Kabupaten Sumenep. Hal itu terbukti dari banyaknya buruh dari pulau lain yang bekerja di Pulau Raas, khususnya di Desa Brakas. seperti, dari pulau Gili Yang dan pulau Sepudi yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai kuli Barang di Desa Brakas. Hal ini dapat membuktikan bahwa Kecamatan Raas (khususnya Desa Brakas) lebih unggul tingkat ekonomi masyarakatnya dari pada pulau Sepudi dan Gili Yang.[50]

3. Sarana Pendidikan dan Sarana Peribadatan

a. Sarana Pendidikan

Untuk menghindar dari keterbelakangan pendidikan, menjalankan wajib belajar 9 tahun dan untuk mewujudkan Desa yang maju, maka sangat diperlukan adanya sarana pendidikan agar para generasi bangsa mendapatkan kesempatan yang layak sejak dini, baik dari segi pendidikan

---

[49] Suparwi, Sekretaris Desa Brakas, *Wawancara*, Desa Brakas, 15 April 2012

[50] Ali Wafa Raafgani, Kepala Desa Brakas, *Wawancara*, Desa Brakas, 16 April 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum maupun dari segi pendidikan keagamaan karena keduanya dipandang sama-sama penting.

Sarana pendidikan yang ada di Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep terhitung mulai dari tingkat TK dan yang sederajat sampai Madrasah Aliyah (MA) dan yang sederajat dengan perincian sebagai berikut:

Tabel Lembaga Pendidikan Umum dan Agama Desa Brakas.

NO	Keterangan	Jumlah
01	Pondok Pesantren	1 Lembaga
02	TK/ RA (Sederajat)	5 Lembaga
03	SD (Sekolah Dasar)	4 Lembaga
04	MI (Madrasah Ibtidaiyyah)	4 Lembaga
05	MD	3 Lembaga
06	SMP	1 Lembaga
07	MTs	1 Lembaga
08	SMA	1 Lembaga
09	MA	1 Lembaga

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa penduduk yang berjumlah kurang lebih 7717 orang, dirasa masih mencukupi untuk kebutuhan pendidikan masyarakat yang ada di Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep dengan jumlah keseluruhan 21 lembaga. Bahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian murid dari Sekolah/ Madrasah yang ada di Desa Brakas berasal dari Desa sekitarnya, khususnya tingkat SMP.

Banyaknya lembaga yang ada di Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep ini, merupakan satu bukti bahwa penduduk setempat begitu sangat antusias terhadap perkembangan pendidikan di Desanya. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya kesadaran dari masyarakat setempat akan pentingnya sebuah pendidikan yang nantinya diharapkan dapat membantu perkembangan anaknya dalam mencapai kesuksesan. Dengan pesatnya perkembangan pendidikan di Desa tersebut akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

b. Sarana Peribadatan

Sebagaimana layaknya seorang Muslim, maka ibadah merupakan kewajiban dalam kehidupannya dan dengan sentuhan ibadah tersebut, segala bentuk prilaku manusia akan terkontrol, dalam artian manusia akan dapat bertindak secara proporsional yang sesuai dengan norma-norma yang ada, terutama norma agama yakni Hukum Islam. Juga termasuk dalam masalah muamalah seperti jual beli tripang yang terjadi di Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.[51]

Semua penduduk di Desa Brakas beragama Islam, Oleh karena itu sangat memerlukan tempat peribadatan yang bersifat umum yang sebagian

[51] H. Suparwi, S.Pd (Sekretaris Desa), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar juga berfungsi sebagai pusat pendidikan. Di antaranya yaitu: Masjid 5 buah dan Muṣalla 14 buah.

Dengan melihat data sarana peribadatan di atas, maka dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep masih sangat kental mengenai nilai-nilai keagamaan di Desa tersebut. Misalnya dalam hal shalat lima waktu sehari semalam, shalat jum'at, puasa, haji, zakat, dan ritual-ritual keagamaan lainnya.

Selain itu, masyarakat Desa Brakas selama bertahun-tahun melestarikan tradisi keagamaan berikut:

a. Berjanji

Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat Desa Brakas yang terbagi dalam kelompok jama'ah tertentu. Baik dari kalangan ibu-ibu, Bapak-bapak, para pemuda-pemudi serta anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membaca kitab al-Barzanji.[52] Biasanya kegiatan barjanji ini dilaksanakan seminggu sekali menurut jadwal yang telah mereka tentukan sendiri bertempat di Muṣalla.

b. Yasinan

Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Senin malam Selasa oleh para Remaja dengan acara pembacaan Surat Yasin

[52] Ahmad Rosul (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Brakas Tanggal 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan ceramah keagamaan. Hal ini dilakukan untuk memupuk pengetahuan keagamaan para Remaja khususnya dan umumnya pada seluruh masyarakat Desa Brakas serta menjaga mereka agar tidak terjerumus dalam kegiatan yang bertentangan dengan agama. Kegiatan ini biasanya dilakukan di tiap-tiap Masjid.[53]

c. Rebana

Rebana merupakan salah satu budaya Islami yang masih dipertahankan oleh masyarakat di berbagai wilayah, karena merupakan salah satu peninggalan budaya Islam. Di desa Brakas ini pun terdapat beberapa group, yang masing-masing bertujuan sama yaitu memper-tahankan dan melestarikan kebudayaan Islam.[54]

Kegiatan kesenian ini biasanya dilakukan untuk memeriahkan berbagai acara baik kegiatan yang bersifat umum maupun dalam kegiatan keagamaan, antara lain Acara Khitanan, Acara Pernikahan, Acara Peringatan Hari Besar Islam dan lain sebagainya.

---

[53] H. Ach. Marwi (Tokoh Masyarakat), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 10 Mei 2012
[54] H. Abdullah Shaleh (Tokoh Masyarakat), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahlilan

Kegiatan tahlil ini dilakukan oleh bapak-bapak seminggu sekali yakni setiap hari Kamis malam setelah shalat Isya'. Kegiatan ini di dalamnya berisi acara pembacaan *kalimah ṭayyibah* dan siraman rohani. Selain diadakan rutin seminggu sekali, kegiatan ini juga dilakukan pada saat seorang penduduk mempunyai hajatan baik hajatan kematian, pernikahan, khitanan, syukuran dan lain sebagainya.

e. Manaqib

Adalah kegiatan membaca kitab Manaqib (Syekh Abdul Qadir al-Jailani) yang biasanya dilaksanakan dilakukan di Muṣalla tertentu.[55]

f. Sedekah Laut

Masyarakat Desa Brakas sebagai bagian dan masyarakat Kecamatan Raas pada umumnya masih memegang tradisi kebudayaan sedekah laut atau petik laut. Upacara sedekah laut adalah tradisi selamatan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dengan tujuan untuk memohon berkah dan keselamatan. Di samping sebagai

[55] H. Zainul Arifin (Tokoh Masyarakat), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 10 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia nikmat-Nya.[56]

Tradisi ini dilaksanakan oleh warga desa Brakas satu kali dalam setahun yaitu pada bulan Syawal 2 minggu dari upacara "Ketupatan". Dalam ritual sedekah laut disyaratkan untuk membuat sesaji untuk kemudian dilepas ke laut untuk dipersembahkan kepada "Danyang Laut". Menurut warga perlengkapan sesaji merupakan syarat yang harus disediakan dalam tradisi tersebut, karena menurut anggapan para nelayan merupakan sarana berkomunikasi dengan roh-roh halus (Danyang Laut).

Malam sebelum acara sedekah laut dilaksanakan, dilakukan doa bersama dengan membaca kitab Manaqib yang dipimpin oleh tokoh setempat bahkan terkadang mendatangkan Kiyai dari Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Baru kemudian pagi harinya sedekah laut dilaksanakan. Budaya keberagamaan Desa Brakas memang unik, disisi lain masyarakatnya sangat religius akan tetapi masih menjalankan budaya Hindu demi keselamatan para nelayan.

[56] H. Ahmad Afandi (Tokoh Masyarakat), *Wawancara*, Desa Brakas Tanggal 11 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Pemerintahan

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa Desa Brakas termasuk Desa yang berada di wilayah Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep. Dalam setiap organisasi tentu saja ada yang struktural organisasi. Begitupun dalam Pemerintahan Desa Brakas ini ada struktur pemerintahan Desa sebagai pemegang kekuasaan dan kebijakan di Desa tersebut. (Sebagaimana terlampir) *Tabel Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep.*

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa peran pemerintah dalam kehidupan bernegara sangat urgen untuk dapat mengatur dan memberdayakan rakyatnya. Contoh kecilnya, dalam Pemerintahan Desa, ketika pemerintah kurang memperhatikan terhadap kepentingan masyarakat, maka kehidupan masyarakat akan sengsara. Oleh sebab itu khususnya pemerintah di Desa Brakas, harus mampu mengantarkan masyarakatnya menuju masyarakat yang madani dan berkecukupan terutama dalam bidang ekonimi.[57]

B. Praktik Jual Beli Tripang di Desa Brakas Kecamatan Raas

1. *Latar belakang timbulnya praktik jual beli tripang*

Praktik jual beli tripang menggunakan bahan campuran muncul menurut beberapa sumber kurang lebih dari 5 tahun terakhir ini. Hal ini

[57] Badan Pemberdayaan Pemerintah Masyarakat Desa Kabupaten Sumenep tahun 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi karena tekanan persoalan alat-alat melaut seperti kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak) yang berdampak negative terhadap semua kebutuhan melaut pada saat itu. Dengan kondisi yang demikian, tentu usaha nelayan dihadapkan pada kondisi yang sangat sulit, dimana nelayan adalah sebagai sumber kehidupan mereka sedangkan di sisi lain biaya operasional yang tinggi serta hasil tidak sebanding dengan beratnya beban yang harus ditanggung.[58]

Menurut kesepakan antara pembeli yang satu dengan yang lainnya, untuk harga tripang saat ini diturunkan karena kondisi alam yang tidak memungkinkan dan sistem pembayarannya pun para pembeli menggunakan sistem kredit, hal seperti ini justru sangat tidak menguntungkan terhadap hasil penghasilan mereka sebagai nelayan.[59]

Berdasarkan kondisi tersebut, para nelayan Desa Brakas Kecamatan Raas menggunakan jalan pintas, yaitu mencari keuntungan dengan cara mencampur hasil tangkapan tripang pada saat di olah sebelum di jual belikan ke tempat pembeli. Tentu hal ini sangat menguntungkan terhadap nelayan untuk meraup keuntungan yang melimpah.

---

[58] Abd Salam (seorang nelayan), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 15 Mei 2012
[59] H. Rifa' (Pembeli Tripang), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 15 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Subyek yang terlibat dalam Praktik Jual Beli Tripang*

Dalam praktik jual beli tripang, ada dua pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut, yaitu :

a. Nelayan

Nelayan adalah orang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pencari ikan di perairan/lautan sebagai mata pencaharian. Posisi nelayan dalam hal ini merupakan kunci dalam praktik jual Beli tripang yang terjadi di Desa Brakas Kecamatan Raas Kabupaten Sumenep, karena tanpa nelayan maka tidak akan terjadi jual beli,[60] karena ikan sebagai obyek jual beli tidak ada. Jumlah nelayan Desa Brakas Kecamatan Raas sangatlah banyak, sebagaimana disebutkan dalam data kependudukan di atas. Mereka terbagi dalam kelompok-kelompok tertentu dalam satu kapal. Satu kepala nelayan biasanya terdiri dari 5 sampai 7 orang.

Waktu yang ditempuh nelayan untuk mendapatkan tripang tersebut yaitu sekitar 110 hari itu waktu rata-rata nelayan Desa Brakas mencari tripang, tujuan atau tempat dimana pencarian atau penangkapan tripang dilakukan itu biasanya kalau ke arah barat di kepulauan Bangka Belitung sedangkan kalau ke arah timur biasanya di kepulauan Sorong.[61] Sedangkan ongkos yang dibawa oleh para nelayan Desa Brakas untuk

[60] Abd Salam (seorang nelayan), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 15 Mei 2012
[61] H. Rida (seorang nelayan), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 15 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan yang diinginkan dan mencukupi kebutuhannya selama disana itu tidak sedikit biasanya ongkos rata-rata sekitar Rp. 75,000,000,-.

b. Pembeli

Pembeli adalah seseorang yang bertujuan untuk membeli hasil tangkapan tripang, pembeli berasal dari Desa Brakas dan ada juga yang berasal dari luar Desa Brakas.[62] Pembeli tripang di Desa Brakas tidaklah banyak melaikan hanya ada 5 kelompok Pembeli tripang. Praktik jual beli yang dilakukan oleh para nelayan tidak diketahui oleh pembeli dikarenakan pengolahan tripang atau hasil tangkapannya di lakukan di laut dan kemudian dilakukan proses pengeringan melalui terik matahari. Oleh karena itu, pihak pembeli hanya menimbang hasil pengeringan tripang yang dilakukan oleh para nelayan.

3. *Akad yang digunakan*

Akad yang digunakan dalam transaksi jual beli tripang ini ada dua, yaitu:[63]

a. Akad yang terjadi di darat, yang mana para nelayan membawa tripang hasil tangkapannya yang telah mengering terhadap gudang pembeli. Praktik ini dilakukan oleh para pembeli yang mempunyai gudang,

---

[62] Didik (Pembeli Tripang), *Wawancara,* Desa Tonduk Tanggal 13 Mei 2012
[63] Abdul (seorang nelayan), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 15 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langganan nelayan dan mempunyai pengaruh besar terhadap nelayan, seperti memberi pinjaman alat-alat untuk melaut, dan lain lain.

b. Akad yang terjadi di laut, yaitu transaksi yang dilakukan antara pembeli dengan nelayan di atas kapal sebelum proses pengeringan sempurna. Praktik ini dilakukan oleh para pembeli yang tidak banyak mempunyai langganan nelayan.

4. *Harga dan jenis Tripang yang di perjual Belikan*

Masalah harga tripang baik yang menggunakan campuran atau tidak saat pengolahan tripang dilakukan itu sama saja, akan tetapi jika tripang yang di jual hanya menggunakan campuran garam saja maka berat tripang akan normal seperti dulu kala, yaitu 1 Kg yang biasanya berisi 6 biji tripang.[64] Sedangkan saat pengolahan dilakukan campuran garam dan mentega, yang mana campuran menteganya mempunya tujuan untuk memperberat ketika ditimbang maka tripang tersebut akan semakin sedikit, seperti mengurangnya jumlah bijian tripang per 1 Kg, jadi ketika dilakukan penimbangan tripang yang awalnya berjumlah 6 biji/1 Kg maka akan berjumlah 5 biji/1 Kg. Untuk masalah harga jenis tripang tertentu baik akad yang dilakukan di laut maupun di darat sama, kisaran harganya yaitu Rp. 250,000,- /1 Kg sampai kisaran Rp. 500,000,- /1 Kg.

---

[64] Didik (Pembeli Tripang), *Wawancara,* Desa Tonduk Tanggal 13 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis tripang yang diperjual belikan adalah tripang *Kapuk, Lenggah, Talengko, Dus Bedus, Tripang Putih, Donga dan Gamet.* Jenis tripang Donga' dan Gamet yang mempunyai harga lebih mahal dibandingkan dengan yang lainnya sedangkan harga yang paling murah yaitu jenis tripang Putih.[65] *(sebagaimana terlampir)*

5. *Dampak Positif dan Negatifnya*

Praktik jual beli tripang yang dilakukan oleh nelayan Desa brakas Kecamatan Raas kabupaten Sumenep sangatlah mempuinyai dampak positif dan negatif sekaligus.

a. Dampak positifnya

Dampak positif terjadinya jual beli tripang di Desa Brakas dimiliki oleh pihak nelayan karena dapat menopang kebutuhan hidupnya dan menjadi solusi untuk mencukupi kekurangan yang belum cukup.[66]

b. Dampak Negatinya

Dampak negatif terjadinya jual beli tripang di Desa Brakas yaitu menurut Kepala Desa Brakas banyak merugikan terhadap para pembeli karena jika tripang yang diolah dengan menggunakan bahan campuran garam dan mentega mengalami keburukan terhadap tripang tersebut, karena

---

[65] Abd Rasyik (seorang nelayan), *Wawancara,* Desa Tonduk Tanggal 13 Mei 2012
[66] H. Aliwafa (Kepala Desa), *Wawancara,* Desa Brakas Tanggal 13 Mei 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campuran menteganya yang awalnya mempunyai pengaruh terhadap timbangan juga mempunyai efek buruk sehingga tripang tersebut busuk dan tidak dapat kering seperti yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id